

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah jurnal yang membahas tentang konsep kasih. Salah satunya yang ditulis oleh Matheus Mangentang dan Tony Salurante dalam jurnalnya yang berjudul “Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional.” Pada penelitian ini juga dilakukan usaha untuk membuktikan terkait dengan nilai ajaran mengenai kasih pada teologi Yohanes yang lingkupnya khusus di kitab Injil. Penelitian ini dilakukan memanfaatkan pendekatan missional yang menjadi sebuah hermeneutik. Pada penelitian ini ditekankan mengenai kasih yang tertuang pada Injil Yohanes adalah sebagai hal mendasar dengan muara pemikiran kepada kekekalan dan mempunyai peran penting untuk misi Allah.¹⁴

Salah satu kasih yang juga ditulis oleh Jannes Eduard Sirait dalam jurnalnya yang berjudul “Hakikat Panggilan Guru Agama Kristen untuk Memberitakan dan Mengajar Kasih Allah.” Dalam penelitian ini dilakukan analisis yang begitu mendalam dengan tujuan menjelaskan Bagaimana panggilan yang dialami guru agama Kristen untuk memberitakan dan mengajar tentang kasih Allah sesuai dengan dasar terhadap doa Yesus yang

¹⁴ Matheus Mangentang dan Tony Salurante, “Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021): 1.

sudah dituangkan di Injil Yohanes. Di dalam analisis penelitian ini ditekankan jika Yesus Kristus menyampaikan permohonan dan doa terhadap Allah Bapa serta juga menjabarkan mengenai status, pekerjaan dan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan bagi para guru agama Kristen.¹⁵

Dalam jurnal yang ditulis oleh Pius Toli Wolor yang berjudul “Konsep Mengasihi Menurut Yohanes 13:34-35 dan Karya-karyanya Karitatif Gereja.” Dalam analisisnya ditemukan jika konsep mengasihi akan menjadi sebuah kekuatan yang menimbulkan dorongan terhadap karya karitatif gereja Indonesia supaya pelayanannya lebih bernilai dan tepat sasaran. Melalui adanya semangat untuk saling mengasihi ini berguna dalam menyadarkan seluruh orang, khususnya terkait pada setiap anggota gereja agar langsung terjun pada pelayanan yang nyata.¹⁶

Penelitian yang hendak penulis kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penulis ingin mengkaji bagaimana kasih menurut Injil Yohanes dan Relevansinya bagi orang Kristen dengan menggunakan pendekatan kualitatif literatur dan studi kepustakaan dengan metode eksploratif.

¹⁵ Jannes Eduard Sirait, “Hakikat Panggilan Guru Agama Kristen Untuk Memberitakan Dan Mengajar Kasih Allah,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7 no. 1 (2022): 56.

¹⁶ Pius Toli Wolor, “Konsep Mengasihi Menurut Yohanes 13:34-35 Dan Karya-Karya Kariatif Gereja,” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5 no. 2 (2025): 361.

B. Latar Belakang Injil Yohanes

1. Penulis

Isi dari Injil ini akan memberikan petunjuk siapa penulis yang sebenarnya. Dia merupakan orang Yahudi yang begitu dekat mengenal Palestina. Ia mengerti jika orang Samaria dan Yahudi mempunyai hubungan yang tidak harmonis (Yoh. 4:9). Diketahui oleh penulis dari Injil Yohanes jika terdapat permasalahan pada orang Samaria dan Yahudi mengenai tempat ibadah (Yoh. 4:20), ia mengerti tentang budaya tradisi kehidupan dari orang Yahudi, dia juga begitu mengenal dengan tepat tentang hari raya Yahudi dan ia juga begitu memahami tentang situasi geografi Galilea (1:44; 2:1), Samaria (4:5) dan Yerusalem (11:8).¹⁷ Dia merupakan saksi mata pada peristiwa yang sudah dituliskan (1:14; 19:35).¹⁸ Dia tidak hanya sekedar materi, namun juga menyaksikan dan mengalami secara langsung sehingga bisa mengkaitkannya terhadap makna di kehidupan iman yang nyata (1:14-18).¹⁹ Dari peristiwa-peristiwa tersebut bisa ditarik kesimpulan jika penulis Injil Yohanes merupakan orang yang sudah mengikuti Yesus sejak Yesus memulai pelayanan-Nya.

¹⁷ Tony Tedjo, *A-Z Konseling Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 90.

¹⁸ Doni Koesoema, *VERONIKA: Misteri Perempuan Kudus Di Jalan Salib Kristus* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 187.

¹⁹ Yusak B. Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 58.

Penulisnya adalah Rasul Yohanes. Yohanes adalah murid termuda dari antara Dua Belas Rasul, dan hidup terlama (100 tahun) dan satu-satunya Rasul yang meninggal secara alami.²⁰ Dia ada di lingkaran dalam bersama Petrus dan Yakobus yang ada saat: (1) Transfigurasi; (2) Di Taman Getsemani; (3) saat membangkitkan anak perempuan Yairus. Yohanes adalah anak Zebedeus dan Salome (Mrk. 1:19-20) dan saudara Yakobus.²¹ Ia adalah nelayan dari Galilea dan dari keluarga yang terpandang (Mrk. 15:40-41).²² Yohanes seringkali menjelaskan jika dia merupakan murid yang dikasi Yesus (Yoh. 13:23, 19:26; 20:2; 21:7, dan 21:20).²³ Yesus mempunyai tiga murid serta-Nya: Petrus, Yohanes dan Yakobus, menurut Duyverman, Yohaneslah yang digambarkan murid yang dikasihi.²⁴ Pendapat tradisional mengatakan bahwa Injil Yohanes, 1-3 Yohanes dan Wahyu merupakan 5 kitab yang di tulis oleh satu orang yang tidak lain adalah rasul Yohanes.²⁵

Rasul Yohanes menulis 5 Kitab dalam Perjanjian Baru yaitu Injil Yohanes yang menekankan tentang keselamatan, Tiga surat Yohanes yang menekankan tentang jaminan dan Wahyu yang menekankan

²⁰ Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 98.

²¹ C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 232.

²² Jonar Situmorang, *Pernyataan Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Yang Baik* (Yogyakarta: ANDI, 2023), 60.

²³ Frances Blanken Baker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

²⁴ M. E Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. Yani M Rengkung (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 70.

²⁵ Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, n.d., 309.

tentang pengharapan. Tema: Injil Yohanes menampilkan Yesus Kristus sebagai “Anak Allah.” Sebagai Anak Allah, Ia menyatakan diri-Nya dan menebus.

Kata Kunci: “Percaya” digunakan 101 kali dalam Injil Yohanes, selain ada kata lain yang juga dominan, di antaranya: “hidup” (atau “kehidupan”) 39 kali, “sesungguhnya” (berbicara dengan otoritas)—25 kali; “Bapa” atau “Bapaku” (156 kali); “Yahudi” (69 kali); “tinggal” (41 kali); “dunia” (79 kali); “ketahuilah” (117 kali); dan “kasih” (57 kali).²⁶

Menurut 21:20, 23-24, “murid yang dikasihi Yesus” adalah penulis sendiri. Dalam 13:23; 19:26; 20:2; 21:7, dari ayat-ayat tersebut dapat dipastikan bahwa murid yang dimaksud ialah Yohanes sendiri. Berikut beberapa keterangan dan fakta lain mengenai Rasul Yohanes menurut Irving L Jensen yaitu:²⁷

- a. Zebedeus dan Salome memiliki seorang putra bernama Yohanes. Maria, yang merupakan ibu Yesus, mempunyai Salome sebagai saudara perempuannya, sehingga hubungan kekerabatan antara Yesus dan Yohanes terjalin sebagai saudara sepupu. Karena itu, Yesus dan Yohanes memiliki hubungan yang dekat.

²⁶ Daniel Budiantoro, “Eksplorasi Dan Komparasi Kitab-Kitab Injil” (Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, 2019), 17.

²⁷ Irving L Jensen, *Yohanes* (Bandung: Kalam Hidup), 10.

- b. Yohanes adalah saudara laki-laki Rasul Yakobus. Boanerges atau “anak-anak guruh” adalah nama yang diberikan Yesus kepada keduanya.
- c. Ketika Yesus memanggil Yohanes untuk ikut dalam pelayanan-Nya, mungkin dia sudah menjadi murid dari Yohanes Pembaptis.
- d. Yohanes merupakan teman dekat dari Petrus yang hidup pada masa di setiap peristiwa yang ditulis pada Injil ini serta tinggal di Palestina.
- e. Di Yerusalem Yohanes menjadi seorang pemimpin dalam jemaat.
- f. Yohanes tidak hanya menulis Injil ini saja, tetapi juga menghasilkan kitab Wahyu dan tiga buah surat. Kitab Wahyu utamanya mengungkapkan tentang peristiwa akhir zaman, sehingga kita bisa membuat analogi perbandingan bahwa sebagaimana Yohanes Pembaptis telah mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus untuk pertama kalinya, demikian juga Rasul Yohanes menyiapkan jalan untuk kedatangan Kristus yang kedua kali.
- g. Berdasarkan surat-surat dan riwayat hidup di Perjanjian Baru, maka diketahui bagaimana gambaran kepribadian Yohanes walaupun belum begitu lengkap. Yohanes merupakan orang yang setia, penuh semangat, pemberani dan peka pada hal-hal yang berkaitan dengan kerohanian, rendah hati dan juga penuh kasih sayang. Hal ini terlihat dari kasih yang menjadi tema utama pada setiap suratnya.

Berdasarkan pernyataan dari Irving dapat disimpulkan bahwa Yesus dan Yohanes memiliki hubungan yang dekat seperti ketika Yesus memanggil Yohanes untuk ikut dalam pelayanan-Nya. Di samping Yohanes menulis Injil ini, Yohanes juga melakukan penulisan kitab Wahyu dan tiga surat. Salah satunya yaitu adalah jalan bagi kedatangan Yesus yang pertama telah dipersiapkan oleh Yohanes Pembaptis, sedangkan Rasul Yohanes berperan dalam mempersiapkan jalan untuk kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

2. Waktu dan Tempat Penulisan

Yohanes bertempat tinggal di Efesus yang merupakan sebuah kota penting di Asia kecil. Kondisi ini dijalani oleh Yohanes pada tahun-tahun terakhir perjalanan hidupnya. Di Efesus yang dilakukan oleh Yohanes adalah berkhotbah, mengajar dan menulis.²⁸ Injil Yohanes yang ditulis dengan gaya penulisan lebih maju memperlihatkan kenyataan jika ketiga Injil yang lain sudah ditulis serta jika satu masa sudah berlalu sesudah penulis ketiga Injil tersebut. Waktu itu jemaah begitu memerlukan penjabaran baru tentang riwayat dari Kristus yang sama, namun melalui perspektif yang lebih dalam didukung dengan penjabaran yang dijadikan satu pada jalan cerita tersebut sendiri. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika saat Yohanes sedang melakukan pelayanan di

²⁸ Jonar Situmorang, *Pernyataan Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Yang Baik* (Yogyakarta: ANDI, 2023), 56.

Efesus sekitar tahun 85 atau menjelang akhir abad pertama, ia menulis Injil ini. Kurang lebih Yohanes selama 95 tahun dibuang ke pulau Patmos oleh Kaisar Domitian, sepuluh tahun setelah peristiwa sebelumnya. Di pulau Patmos, Yohanes menulis kitab yang terkenal yaitu Kitab Wahyu.²⁹

3. Maksud dan Tujuan

Penulis Yohanes mengekspresikan tiga tujuan pokok yang menjadi landasan dalam ketiga karya tulisnya (Injil Yohanes, Surat-Surat Yohanes, dan Kitab Wahyu), sebagaimana telah diidentifikasi yaitu:³⁰

- a. Injil: untuk mendirikan jemaat yang injili
- b. Surat-Surat Yohanes: untuk membentuk jemaat yang teratur
- c. Kitab Wahyu: Untuk menghadapi masa depan jemaat yang kekal

Dalam Yohanes 20:30-31, Yohanes menjelaskan alasan ia menulis Injil ini. Tujuan menulis Injil ini adalah membawa para orang Yahudi atau orang non Yahudi yang belum percaya menuju pada pengenalan akan Yesus Kristus yang merupakan Juruselamat terhadap iman yang menyelamatkan.³¹ Tidak diragukan lagi bahwa tujuan Injil ini untuk menyebarkan kabar baik kepada pembaca agar percaya dan memiliki hidup yang kekal.³² Injil ini disusun dengan memilih tanda ajaib yang puncaknya adalah pada kebangkitan Yesus. Tanda-tanda ajaib itu adalah

²⁹ Irving L Jensen, *Yohanes* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 12.

³⁰ Irving L Jensen, *Buku Penuntun Belajar: Yohanes*, n.d., 13.

³¹ Irving L Jensen, *Yohanes* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 13.

³² Yusak B. Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 60.

Air menjadi anggur, kesembuhan, memberikan makan terhadap 5000 orang, kesembuhan orang buta dan kebangkitan Lazarus. Semua tanda dan mujizat tersebut menunjukkan bahwa Yesus adalah betul-betul Juruselamat manusia. Tuhan Yesus merupakan anak dari Allah, Allah sendiri yaitu pemegang kuasa di bumi dan langit, penguasa dunia yang tidak kelihatan dan yang kelihatan serta mengatasi segala makhluk.³³

C. Kekhususan Injil Yohanes

Dalam Injil Yohanes terdapat beberapa kekhususan yaitu:

1. Ada 7 orang yang memberikan kesaksian tentang siapa Yesus, yaitu:³⁴
 - a. Yohanes Pembaptis (1:34)
 - b. Natanael (1:49)
 - c. Petrus (6:69)
 - d. Marta (11:27)
 - e. Thomas (20:28)
 - f. Yohanes (20:31)
 - g. Kristus sendiri (10:36)
2. Ada 7 Pengakuan Yesus tentang siapa diri-Nya, yaitu:
 - a. Akulah Roti Hidup (6:35)
 - b. Akulah Terang Dunia (8:12)

³³ Drie S. Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 190.

³⁴ Daniel Budiantoro, "Eksplorasi Dan Komparasi Kitab-Kitab Injil" (Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, 2019), 17.

- c. Akulah Pintu (Yoh. 10:9)
 - d. Akulah Gembala yang Baik (Yoh. 10:11)
 - e. Akulah Kebangkitan dan Hidup (Yoh. 11:25)
 - f. Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup (Yoh. 11:25)
 - g. Akulah Pokok Anggur (Yoh. 15:1)
3. Ada 7 Mukjizat Khusus, yaitu:³⁵
- a. Perubahan air menjadi anggur berkualitas (2:1-11)
 - b. Kesembuhan diberikan kepada anak seorang perwira kerajaan (4:46-54)
 - c. Pemulihan seorang pria yang telah lumpuh (5:1-19)
 - d. Penggandaan makanan untuk memberi makan lima ribu orang (6:1-14)
 - e. Demonstrasi berjalan di atas permukaan danau (6:15-21)
 - f. Pemberian penglihatan kepada orang yang terlahir buta (9:1-12)
 - g. Pembangkitan Lazarus dari kematian (11:1-46)
4. Ada 7 Percakapan Khusus, yaitu:
- a. Kelahiran baru (ps. 3)
 - b. Air hidup (ps. 4)
 - c. Kesetaraan dengan Bapa (ps. 5)
 - d. Roti hidup (ps. 6)

³⁵ Samudra Indah, *Bukti Yesus Adalah Mesias Dan Tuhan Menurut Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2023), 66.

- e. Terang dunia (ps. 8)
 - f. Gembala yang baik (ps. 10)
 - g. Perpisahan dengan para murid (ps. 13-16)
5. Tidak ada perumpamaan dalam Injil Yohanes.
 6. Injil Yohanes membicarakan Allah sebagai “Bapa” lebih dari 100 kali.
 7. Injil Yohanes merupakan kisah kronologis terbaik dari antara empat Injil.
 8. Yohanes memberikan rincian mengenai tempat dan kota. Misalnya: Yoh. 1:28; 2:1.³⁶

D. Karakteristik Injil Yohanes

Maksud yang terdapat dalam Injil Yohanes tidak seperti yang terdapat dalam Injil-injil lain. Pertama, Injil Yohanes merupakan satu-satunya Injil yang mengaktualisasikan Injil ke dalam pandangan dunia Yunani. Kedua, untuk menjelaskan mengenai identitas Yesus Injil Yohanes menggunakan paling sedikit enam puluh nama dan gelar yang berbeda. Injil Yohanes unik bukan hanya dari isinya tetapi juga dari bentuknya. Yohanes menggunakan gaya menulis unik yaitu setiap pasal ia memulainya dengan serangkaian peristiwa dan kemudian menjelaskan kepentingan dan penjelasan yang

³⁶ Daniel Budiantoro, “Eksplorasi Dan Komparasi Kitab-Kitab Injil” (Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, 2019), 18.

tersembunyi yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa ini. Gaya ini adalah keunikan dari Injil Yohanes.³⁷

Terdapat delapan ciri khas dari Injil Yohanes yaitu:³⁸

1. Penekanan keilahian Yesus sebagai "Anak Allah".
2. Terdapat 98 kata "percaya" yang dipakai.
3. "Hidup kekal" adalah konsep utama Yohanes.
4. Dalam tujuh puluh tujuh Injil ini, pertemuan langsung antara Yesus dan murid-muridnya ditekankan.
5. Dengan melalui pelayanan Roh Kudus pada kehidupan orang beriman akan menjadikan pengalaman kuasa Yesus yang abadi.
6. Mengenai "Kebenaran" telah diuraikan oleh Injil ini—kebenaran yang terwujud dalam diri Yesus, kebenaran yang merupakan hakikat Roh Kudus, serta kebenaran yang menjadi esensi dari Firman Allah.
7. Terdapat 7 pernyataan, 7 ajaran dan 7 tanda di dalam Injil Yohanes "Aku adalah" yang menjelaskan tentang siapa Yesus. Angka 7 sangat menonjol.
8. Kata-kata dan konsep-konsep seperti "Firman", "Terang", "Daging", "Kesaksian", "Tahu", "Kegelapan", dan "Dunia" telah dimanfaatkan oleh Yohanes dalam tulisannya.

³⁷ Thomas Hwang, *EMPAT INJIL DAN AMANAT AGUNG*, ed. Natanael Budiyono Saputra, ter. Hanna Wardani Siregar (Surabaya: AMI Indonesia, 2021), 155.

³⁸ Alkitab Sabda

Selain ke-8 karakteristik Injil Yohanes di atas, tema lain yang terdapat dalam Injil Yohanes adalah Kasih. Dalam Injil Yohanes terdapat 50 kata kasih. Tema cinta kasih merupakan inti dari seluruh kisah Injil Yohanes dan teologinya, yang memperlihatkan kasih sayang Allah kepada manusia. Hubungan yang mendasar antara Bapa, Anak, dan para murid berpusat pada kasih. Tema dan konten paling esensial dalam Injil Yohanes menekankan cinta kasih serta sikap mengasihi.³⁹ Kata *Phileo* (mencintai) dan *ho philos* (sahabat) belasan kali digunakan; dan kata *agapao* (mengasihi) serta *agape* (kasih tanpa pamrih) puluhan kali digunakan. Lebih dari seratus kali bila dihitung juga surat-surat Yohanes.⁴⁰ Berbicara mengenai kasih selalu dikaitkan dengan Tuhan sebagai sumber kasih.

E. Konsep Kasih

1. Pengertian kasih secara umum

"Kasih" biasanya berarti perasaan sayang.⁴¹ Cinta dan suka sama artinya: suka, sayang, harapan, dan keinginan. Kedua istilah "kasih" dan "sayang" digunakan dalam kamus bahasa Indonesia karya Hasan Alwi untuk menggambarkan perasaan sayang.⁴² Sementara itu, "kasih" juga

³⁹ Intansakti Pius dan Antonius Denny, "Perintah Saling Mengasihi Menurut Yohanes 15:9-17 Dan Aplikasinya Dalam Pluralitas Agama Melalui Katekese Umat," *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 6, no. 1 (2021): 36.

⁴⁰ Martin Harun, *Yohanes: Injil Cinta Kasih* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 42.

⁴¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia* (Jakarta: P.T Gramedia, n.d.), 390.

⁴² Sentikhe Tumanggor, "Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK Dewasa," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 663.

dapat didefinisikan sebagai cinta kasih dan belas kasihan. Kata “kasih” dalam terjemahan bahasa Inggris diartikan sebagai "memiliki perasaan yang mendalam" atau "perasaan yang mendalam" dan "memiliki kesukaan atau keinginan yang besar untuk".⁴³ Artinya bahwa apabila seseorang memiliki kasih maka mereka akan menunjukkan perasaan kasih itu dengan dalam dan akibatnya akan mendatangkan kegembiraan.

2. Kasih dalam Kekristenan

Alkitab banyak berbicara tentang kasih, yang harus kita tanamkan. Bukan hanya keinginan untuk berbuat baik, kasih harus diwujudkan dalam tindakan. Karena Allah mengasihi kita dengan belas kasihan, anugerah, kebaikan serta pertolongan-Nya, kita wajib mampu untuk mengasihi orang lain, bahkan jika itu berarti mengorbankan sesuatu untuk melakukannya.

a. Dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam bahasa Ibrani, kasih disebut "Ahab", yang berarti "kasih, mengasihi, mengasihi dalam persahabatan" (1 Samuel 18 dan 2 Samuel 13:15).⁴⁴ Ini menunjukkan jika Allah memberikan kasihnya terhadap manusia, sehingga manusia juga dapat mengasihi-Nya (Keluaran 20:2; 4:22). Seperti yang ditunjukkan oleh Hesed, yang

⁴³ Marselina Reni dan Susanti Bulu, "Studi Biblisa 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1*, no. 2 (2020): 109.

⁴⁴ Nathalia Yohana Johannes, *Iman Yang Amin* (Makassar: Tohar Media, 2024), 96.

menunjukkan kasih Allah kepada orang yang lemah, Allah menumbuhkan kasih dalam diri manusia. Seperti yang tertulis dalam Imamat 19:18, orang diperintahkan untuk mengasihi sesamanya, serta orang asing. Kita harus menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain, walaupun kita sendiri tidak atau belum mengenal mereka. Menurut Keluaran 20:6 dan Hakim-hakim 5:31, kasih Allah terhadap beribu-ribu orang yang mengasihi-Nya ditemukan dalam Perjanjian Lama.⁴⁵

b. Dalam Perjanjian Baru (PB)

Agape memiliki sumber dari Allah sendiri, dan orang Kristen sering menghubungkan kasih ini dengan bagaimana Allah mencintai semua ciptaan-Nya, sebuah kasih yang dikenal sebagai kasih *Agape*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani dan mengandung definisi cinta yang tidak mengutamakan kepentingan diri, tidak pernah bersifat egois, serta diberikan tanpa mengharapkan balasan atau syarat apapun. Allah menjadi asal dari kasih *Agape* ini, yang dalam pemahaman kekristenan menggambarkan bagaimana Tuhan mengasihi segala yang telah diciptakan-Nya. Ketika seseorang mendefinisikan *Agape*, mereka menjelaskannya sebagai bentuk cinta yang sepenuhnya tulus, tidak mementingkan diri, dan diberikan

⁴⁵ Rencan Carisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi 'Cultivation'* 3, no. 1 (2019): 664.

secara mutlak tanpa menuntut persyaratan apapun, sangat berbeda dengan konsep cinta yang berpusat pada keinginan pribadi.⁴⁶ Kasih *Agape* mempunyai dua ciri yang khusus diantaranya:

- 1) Kasih yang tidak bersyarat adalah kasih yang tidak meminta balasan, setia, rela berkorban dan mengutamakan kepentingan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Yesus kepada manusia yaitu memberikan Anak-Nya yang tunggal dan mengorbankan diri-Nya.
- 2) Kasih yang berusaha memberi yaitu kasih yang tidak mengharapkan imbalan dan terus memberi tanpa mengenal lelah, sama halnya dengan Bapa memberikan anak-Nya, memberi dengan sukacita dan tanpa paksaan dan menolong orang yang membutuhkan.⁴⁷

Pada 1 Yohanes 4:8 disebutkan jika Allah merupakan kasih, yang menunjukkan jika Allah memiliki salah satu sifat utama yaitu kasih. Karena kasih-Nya tidak memiliki batas, kasih-Nya tidak dapat dibatasi.⁴⁸ Ada beberapa istilah kasih yang digunakan di Perjanjian Baru yaitu:

⁴⁶ Jonathan Wantoro, "Agape Sebagai Landasan Learning Live Together Untuk Mengembangkan Karakter Individu, Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 223.

⁴⁷ Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," 665.

⁴⁸ A. W Tozer, *Mengenal Yang Maha Kudus* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 136–138.

- a) Kasih *Agape* merupakan cinta yang tidak bersyarat. Umat Kristen menggunakan kasih ini untuk menunjukkan kasih Allah kepada manusia. Karena Allah adalah kasih, Dia mengasihi manusia terlebih dahulu (1 Yoh 4:8).
- b) Kasih *Phileo* adalah bentuk kasih yang tumbuh dari persahabatan atau hubungan persaudaraan yang erat.
- c) Kasih *Eros* adalah kasih yang berasal dari keinginan yang lebih, menggambarkan cinta kasih kepada lawan jenis
- d) Kasih *Storge* adalah cinta yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya. Kasih *agape* sangat ditekankan dalam kekristenan karena merupakan kasih yang tidak mempunyai syarat serta rela berkorban tanpa meminta adanya sebuah balasan. Orang-orang diharapkan menunjukkan kasih dengan cara ini: tidak meminta balasan untuk kebaikan mereka.⁴⁹

Menurut Carson, Alkitab berbicara mengenai Kasih Allah dalam 5 cara yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Kasih dari Bapa kepada Anak dan sebaliknya. Dalam hal ini Injil Yohanes sangat kaya akan tema ini. Dua kali dikatakan bahwa Bapa mengasihi

⁴⁹ Marselina Reni dan Susanti Bulu, "Studi Bibliska 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 110.

⁵⁰ D. A Carson, *Doktrin Yang Sulit Mengenai Kasih Allah*, ed. Irwan Tjulianto, terj. Daniel Setiawan (Surabaya: Momentum, 2017), 10.

Anak, sekali dengan kata kerja *agapao* (Yoh. 3:35) dan sekali dengan *Phileo* (Yoh. 5:20). Injil Yohanes juga menegaskan bahwa Yesus mengasihi Bapa (Yoh. 14:31).

2. Kasih pemeliharaan Allah kepada semua yang telah Dia ciptakan. Allah menciptakan segala sesuatu, dan sebelum adanya dosa, Dia berfirman bahwa semuanya itu “baik” (Kej 1). Ini adalah hasil dari pencipta pengasih. Allah menciptakan segala sesuatunya Indah.
3. Penyelamatan yang dilakukan oleh Allah terhadap dunia yang diciptakan-Nya yang telah menjadi dosa. Dia adalah Allah yang mengasihi dunia (Yoh. 3:16).
4. Bukan karena bangsa Israel lebih kuat atau lebih kuat daripada bangsa lain, melainkan karena Tuhan mengasihi mereka. Allah memilih bangsa Israel karena hati-Nya terpicu oleh mereka, sehingga Ia memilih mereka sebagai keturunan-Nya. Surat Ulangan 7:7-8; 10:14-15.
5. Kasih Allah yang bersyarat. Dalam Yudas 1:21 menegaskan bahwa seseorang tidak mungkin memelihara dirinya dalam kasih Allah.